

## PENGELOLAAN OBJEK WISATA CANDI AGUNG PADA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Lisna<sup>1</sup>, Sugianor<sup>2</sup>, Mahdalina<sup>3</sup>  
Program Studi Administrasi Publik  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai  
e-mail: [fzlisna@gmail.com](mailto:fzlisna@gmail.com)

### ABSTRAK

Objek wisata budaya adalah suatu tempat, lokasi, atau aktivitas yang memiliki nilai sejarah, seni, tradisi, atau warisan budaya yang mencerminkan identitas dan kehidupan masyarakat setempat. Permasalahan yang terkait pengelolaan Objek Wisata Candi Agung pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah pertama, tidak adanya tanda pengenalan pada petugas objek wisata Candi Agung. Kedua, sarana dan prasarana yang kurang memadai. Ketiga, kurangnya pengawasan petugas Candi Agung terhadap pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengelolaan Objek Wisata Candi Agung pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Utara serta faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Objek Wisata Candi Agung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan sampel secara *purposive sampling* berjumlah 10 orang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Uji kredibilitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisa kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan membercheck. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan objek wisata Candi Agung pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Utara cukup baik. Dilihat dari beberapa hal diantaranya yang terbagi menjadi beberapa indikator yaitu pertama sub variabel fungsi perencanaan dengan indikator pertama menetapkan tujuan sudah baik. Indikator kedua peramalan tindakan sudah baik. Kedua, sub variabel fungsi pengorganisasian dengan indikator pertama pembagian tugas sudah baik. Indikator kedua pencapaian tujuan belum baik. Ketiga, sub variabel fungsi pergerakan dengan indikator pertama tindakan untuk melaksanakan kegiatan belum baik. Indikator kedua sasaran untuk mencapai tujuan masih belum baik. Keempat, sub variabel fungsi pengawasan dengan indikator pertama memastikan kegiatan yang direncanakan cukup baik. Indikator kedua pencapaian hasil sudah baik. Faktor pendukung pengelolaan objek wisata Candi Agung adalah pengawasan yang rutin dilaksanakan oleh pengelola Candi Agung dan pendapatan asli daerah yang meningkat. Adapun faktor penghambat pengelolaan objek adalah keterbatasan anggaran dalam pengelolaan dan kurangnya sarana dan prasarana.

**Kata Kunci:** Pengelolaan, Objek Wisata, Candi Agung

### ABSTRACT

*A cultural tourism object is a place, location, or activity that has historical, artistic, traditional, or cultural heritage value that reflects the identity and life of the local community. The problems related to the management of the Agung Temple Tourism Object at the Hulu Sungai Utara Regency Education and Culture Office are first, the absence of identification marks for the managers of the Agung Temple tourism object. Second, inadequate facilities and infrastructure. Third, lack of supervision of Agung Temple officers towards visitors. This study aims to determine the Management of the Agung Temple Tourism Object at the Hulu Sungai Utara Regency Education and Culture Office and the factors that influence the Management of the Agung Temple Tourism Object. This study uses a qualitative approach with a descriptive-qualitative type. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data sources are taken through purposive sampling of 10 people. After the data is collected, it is analyzed using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions or verification. Data credibility testing is carried out by extending observations, increasing perseverance, triangulation, analyzing negative cases, using reference materials, and conducting member checks. The results of the study indicate that the management of the Agung Temple tourist*

*attraction at the Hulu Sungai Utara Regency Education and Culture Office is quite good. Seen from several things including from the variables which are divided into several indicators, namely the first sub-variable of the planning function with the first indicator setting goals is good. The second indicator of action forecasting is good. Second, the sub-variable of the organizing function with the first indicator of the division of tasks is good enough. The second indicator of goal achievement is not good. Third, the sub-variable of the movement function with the first indicator of the action to carry out activities is not good. The second indicator of the target to achieve goals is still not good. Fourth, the sub-variable of the supervision function with the first indicator ensuring that the planned activities are good. The second indicator of the achievement of results is good. Supporting factors for the management of the Agung Temple tourist attraction are routine supervision carried out by the manager to the Agung Temple officers and increasing local revenue. The inhibiting factors for the management of the object are limited budget in management and lack of facilities and infrastructure.*

**Keyword:** Management, Tourist Attractions, Agung Temple

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam luar biasa yang berpotensi untuk pengembangan pariwisata dengan banyaknya potensi wisata dan potensi budaya yang dimiliki. Sumber Daya Alam yang dimiliki berupa hutan dengan segala isinya, daratan dengan segala bentuknya, serta lautan dengan segala potensinya yang bisa dimanfaatkan secara terus-menerus untuk kepentingan Pembangunan. Potensi tersebut merupakan aset yang harus dimanfaatkan secara optimal melalui kepariwisataan.

Pembangunan pariwisata akan memberikan berbagai dampak baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif dari pembangunan pariwisata dapat meningkatkan pendapatan daerah, menciptakan lapangan pekerjaan serta dapat memunculkan kegiatan ekonomi di daerah dan merangsang pertumbuhan kebudayaan asli di Indonesia. Akan tetapi ada juga dampak negatif dari pengembangan pariwisata yang kurang dianalisis efeknya seperti pencemaran lingkungan, perubahan norma sosial, eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan serta adanya perubahan keaslian kualitas keanekaragamannya hayati dan ekosistem.

Pariwisata juga merupakan sektor ekonomi yang penting, karena melibatkan berbagai industri seperti perhotelan, restoran, transportasi, pemandu wisata, dan lain-lain. Selain itu, pariwisata dapat berkontribusi pada pelestarian budaya dan lingkungan, serta meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap keragaman budaya dan keindahan alam. Secara umum, pariwisata adalah fenomena sosial, budaya, dan ekonomi yang melibatkan pergerakan orang ke destinasi di luar lingkungan sehari-hari mereka, dengan tujuan untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang tidak terkait dengan pekerjaan sehari-hari atau tinggal di tempat tersebut.

Objek wisata adalah suatu tempat, lokasi, atau daya tarik yang memiliki nilai khusus, baik dari segi keindahan alam, nilai sejarah, budaya, seni, atau aktivitas tertentu yang bisa menarik minat pengunjung untuk datang dan menikmati pengalaman yang ditawarkan. Objek wisata bisa berupa destinasi alam seperti pantai, gunung, danau, atau tempat buatan seperti museum, taman rekreasi, situs bersejarah, cagar budaya, dan lainnya. Pada dasarnya, objek wisata adalah elemen penting dalam industri pariwisata yang berfungsi sebagai daya tarik utama bagi wisatawan. Tempat-tempat ini dikembangkan dan dikelola untuk memenuhi kebutuhan rekreasi, pendidikan, dan eksplorasi para pengunjung, sambil tetap mempertahankan kelestarian dan keberlanjutan lingkungan serta budaya setempat.

Pengelolaan wisata merupakan aspek penting dalam industri pariwisata yang berfokus pada pengembangan dan pemeliharaan destinasi wisata secara berkelanjutan. Di Indonesia, Undang-undang yang mengatur pengelolaan pariwisata yaitu Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang mengatur aspek perencanaan, pengembangan, dan promosi destinasi wisata. Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 1 Tahun 2020 mengatur tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) untuk periode 2019-2025. Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 1 Tahun 2020 merupakan aturan yang menetapkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah untuk periode 2019-2025, yang bertujuan mengarahkan pengembangan sektor pariwisata secara terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan perekonomian, melestarikan lingkungan dan budaya, serta memperkuat daya tarik wisata di kabupaten Hulu Sungai Utara.

Kabupaten Hulu Sungai Utara merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki pariwisata yaitu objek wisata budaya. Objek wisata budaya adalah suatu tempat, lokasi, atau aktivitas yang memiliki nilai sejarah, seni, tradisi, atau warisan budaya yang mencerminkan identitas dan kehidupan masyarakat setempat. Objek wisata budaya berfokus pada elemen-elemen budaya, seperti adat istiadat, upacara, seni pertunjukan, arsitektur, situs bersejarah, museum, cagar budaya, festival, dan kehidupan sehari-hari masyarakat yang memiliki nilai budaya tinggi.

Objek wisata budaya yang dimaksud adalah cagar budaya Candi Agung. Candi Agung adalah sebuah situs bersejarah yang terletak di Kelurahan Sungai Malang, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan. Candi ini merupakan salah satu peninggalan bersejarah yang penting bagi masyarakat setempat, terutama karena kaitannya dengan sejarah dan budaya Kerajaan Negara Dipa, yang merupakan salah satu kerajaan awal di wilayah Kalimantan Selatan sebelum berkembangnya Kesultanan Banjar. Dalam situs Candi Agung, terdapat beberapa peninggalan arkeologi, seperti struktur bangunan dari batu bata, sisa-sisa candi, serta artefak lainnya yang menunjukkan jejak peradaban masa lalu. Tempat ini juga sering dijadikan lokasi upacara adat dan peringatan sejarah oleh masyarakat sekitar. Sebagai objek wisata budaya dan sejarah, Candi Agung tidak hanya menarik wisatawan yang ingin melihat peninggalan bersejarah, tetapi juga mereka yang tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang sejarah dan budaya Banjar. Sebagai situs purbakala, Candi Agung membutuhkan perhatian khusus dalam hal pelestarian. Pengelolaan yang baik bertujuan untuk menjaga keaslian dan keberlanjutan situs ini agar tetap dapat dinikmati oleh generasi mendatang tanpa mengalami kerusakan. Pemerintah setempat terus berupaya mengelola dan melestarikan situs ini sebagai bagian dari upaya menjaga warisan budaya dan menarik minat wisatawan ke daerah tersebut.

Dari hasil pengamatan sementara, penulis memandang bahwa pengelolaan pada objek wisata Candi Agung masih belum optimal. Hal ini dari adanya beberapa permasalahan yaitu: *Pertama*, tidak adanya tanda pengenal pada pengelola objek wisata Candi Agung sehingga sulit membedakan mana pengelola yang merupakan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan mana yang bukan. Tidak adanya tanda pengenal pada pengelola juga menyulitkan pengunjung ketika ingin bertanya terkait objek wisata tersebut. *Kedua*, sarana dan prasarana yang masih kurang memadai seperti lantai teras candi yang sebagian besar lepas dan hancur, kurangnya tempat sampah, toilet, dan jembatan di sekeliling sungai yang sudah kurang layak digunakan. *Ketiga*, kurangnya pengawasan petugas Candi Agung terhadap kawasan Candi Agung sehingga menyebabkan pengunjung membuang sampah sembarangan di sekitar kawasan Candi Agung.

Penelitian terdahulu (Hadi, 2019) dalam penelitian yang berjudul "Pengelolaan Objek Wisata Candi Agung Pada Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Di Kabupaten Hulu Sungai Utara", Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai Program Studi Administrasi Publik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh faktor-faktor yang menjadi hambatan yaitu masalah SDM yang kurang profesional, sarana dan prasarana, kurangnya dana dan wisatawan yang kurang bertanggung jawab, untuk mengatasi hambatan atau kendala ini dapat dilakukan Upaya dengan meningkatkan keprofesionalan pegawai dengan memberikan pelatihan, melengkapi fasilitas sarana dan prasarana, meningkatkan pemasukan dana dan meningkatkan kesadaran wisatawan. Dan (Rahimah, 2022), dalam penelitian yang berjudul "Pengelolaan Wisata Sambujur di Desa Tampakang Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara", Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai. Adapun hasil penelitian ini adalah *pertama*, Wisata Sambujur dikelola oleh pengelola dengan mudah karena pemerintah Desa Tampakang telah mendukung penuh dan juga memberikan kebebasan kepada pengelola. *Kedua*, pada ruang lingkup kemampuan pengambilan keputusan yakni pemerintah Desa Tampakang dan pengelola Wisata Sambujur telah membuat Keputusan berkenaan dengan pengelolaan Wisata Sambujur. *Ketiga*, yakni pemerintah Desa Tampakang dan pengelola Wisata Sambujur tidak ada menjalin kerjasama secara mandalam dengan pemerintah daerah dan pihak swasta.

Penelitian ini memfokuskan pada Teori George R. Terry dalam (Rohman, 2017) yaitu:

1. *Planning* (Perencanaan)
2. *Organizing* (Pengorganisasian)
3. *Actuating* (Pergerakan)
4. *Controlling* (Pengawasan)

Menurut Lewis dan Gilman dalam (Hayat, 2019) 'pelayanan publik adalah kepercayaan publik. Pelayanan publik dilaksanakan secara bertanggung jawab dan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang ada. Nilai akuntabilitas pelayanan yang diberikan dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat tentang pelayanan yang diberikan. Pertanggungjawaban terhadap aspek yang dilayani adalah bagian dari pemenuhan terhadap pelayanan publik untuk menjunjung tinggi kepercayaannya kepada masyarakat. Kepercayaan masyarakat yang adalah sebagai dasar untuk mewujudkan tercapainya pemerintahan yang baik.'

Konteks pelayanan publik adalah melayani kebutuhan yang berkaitan dengan kepentingan publik. Pelayanan publik adalah melayani secara keseluruhan aspek pelayanan dasar yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk dipenuhi sesuai dengan ketentuannya. Pelayanan publik menjadi suatu sistem yang dibangun dalam pemerintahan untuk memenuhi unsur kepentingan rakyat. Pelayanan publik merupakan pemberian layanan yang diberikan kepada warga negara secara baik dan profesional baik jasa, barang atau administratif sebagai bagian dari keperluan masyarakat. Pelayanan publik yang baik memberikan kepuasan terhadap masyarakat atas pelayanan tersebut. Dalam pemberian layanan, menjadi tugas dan tanggung jawab pemerintah untuk menyediakannya secara profesional, akuntabel dan optimal. Pelayanan yang optimal adalah harapan semua masyarakat agar tercipta kualitas pelayanan yang lebih baik.

Menurut (Griffin, 2016) mengatakan bahwa "Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien".

Menurut Manullang dalam (John Suprianto, 2014) ‘Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penempatan karyawan, pemberian perintah, dan pengawasan terhadap sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.’

Dari beberapa pengertian diatas, baik dari segi ilmu maupun seni, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan.

Menurut Koen Meyers dalam (Suwena, 2017) ‘pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk bersenang-senang, memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau waktu libur serta tujuan-tujuan lainnya.’

Menurut James J. Spillane dalam (Suwena, 2017) pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, dan berziarah.’

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deksriptif-kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015) ini dilakukan pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Objek Wisata Candi Agung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan sampel secara *purposive sampling* berjumlah 10 orang. Teknik *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2018) Dengan menggunakan teori George R. Terry dalam (Rohman, 2017) yakni perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan atau verifikasi. Uji kredibilitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisa kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan membercheck.

## PEMBAHASAN

### A. Pengelolaan Objek Wisata Candi Agung Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Objek wisata Candi Agung merupakan objek wisata yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Untuk lebih jelasnya Pengelolaan Objek Wisata Candi Agung pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat diuraikan sebagai berikut.

#### 1. Perencanaan

Perencanaan merupakan alat pertama dalam proses pengelolaan. Secara sederhana, perencanaan merupakan cara rasional dan sistematis dalam meramalkan masa depan sebuah organisasi atau merupakan proses dalam persiapan menghadapi perubahan dengan merumuskan tindakan di masa depan.

a. Menetapkan Tujuan

Fungsi perencanaan dalam manajemen adalah bagaimana menetapkan tujuan yang ingin dicapai dan menyusun strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam menetapkan tujuan pengelolaan objek wisata Candi Agung sudah baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya situs-situs yang menjadi daya tarik pengunjung ketika ingin melakukan kunjungan ke Candi Agung.

b. Peramalan Tindakan

Peramalan tindakan merupakan proses meramalkan perencanaan apa yang akan dilakukan di masa depan untuk perkembangan organisasi, berdasarkan data atau pola perilaku yang telah diamati sebelumnya.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam peramalan tindakan pengelolaan objek Candi Agung sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari Bidang Kebudayaan yang sudah melakukan perencanaan ke depan terhadap perkembangan objek wisata Candi Agung. Perencanaan yang akan dilakukan yaitu akan melakukan pembaruan sistem administrasi dari manual ke elektronik, memberikan tanda pengenal kepada petugas Candi Agung untuk memudahkan pengunjung agar tahu mana yang petugas dari dinas dan yang mana yang bukan, melakukan kerapian terhadap pedagang yang ada di Candi Agung, serta melakukan penambahan pembangunan jembatan di sekitar sungai Candi Agung, tepatnya di sisi sebelah kiri. Jembatan baru ini terletak di dekat situs Telaga Darah.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan fungsi kedua dalam manajemen dan pengorganisasian di identifikasikan sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber, dan lingkungannya. Pengorganisasian adalah suatu langkah untuk menetapkan, menggolongkan, dan mengatur berbagai macam kegiatan yang di pandang.

a. Pembagian Tugas

Pengorganisasian berarti menentukan, mengelompokkan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk pencapaian tujuan, penugasan orang-orang dalam kegiatan ini. Ada empat aspek dalam pengorganisasian yaitu membagi pekerjaan dalam tugas operasional, menempatkan orang pada pekerjaan atau posisi yang tepat, menciptakan struktur yang sesuai secara fungsional dan sosial dan koordinasi semua pekerjaan bawahan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam pembagian tugas pengelolaan objek wisata Candi Agung sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari pembagian tugas yang sudah diatur dengan baik dan setiap pihak memahami perannya masing-masing sehingga tercipta suasana yang baik dalam melayani pengunjung.

b. Pencapaian Tujuan

Karena semua tugas rata-rata berhubungan dan terikat antara satu dengan yang lainnya, jika tidak dikoordinasikan maka akan sulit berjalan dengan semestinya dan tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam pencapaian tujuan pengelolaan objek wisata Candi Agung belum baik. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian tujuan yang masih belum baik dalam objek wisata Candi Agung serta perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana yang belum tercapai. Kelemahan utama terdapat pada pemeliharaan bangunan terutama pada atap dan lantai Candi Agung yang

dimana objek ini menjadi objek utama yang didatangi pengunjung apabila berkunjung ke Candi Agung dan hal ini dapat mengganggu kenyamanan pengunjung.

### 3. Pergerakan

Suatu pengarahan merupakan fungsi terpenting dalam manajemen. Karena merupakan fungsi terpenting maka hendaknya pengarahan ini benar-benar dilakukan dengan baik oleh seorang pemimpin. Pengertian pengarahan sendiri yaitu kegiatan untuk menggerakkan atau mengarahkan orang lain supaya bisa bekerja dengan baik dalam upaya mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Pola pokoknya manajemen pengelolaan merupakan rangkaian aktivitas merencanakan, mengorganisasikan, mengatur dan menyusun, mengarahkan dan memberikan arahan petunjuk, mengawasi dan mengendalikan, melakukan control sampai menyelenggarakan secara tertib sesuatu hal.

#### a. Tindakan untuk Melaksanakan Kegiatan

Proses penentuan apa yang harus diselesaikan yaitu pelaksanaan, penilaian pelaksanaan bila perlu melakukan tindakan korektif agar pelaksanaannya tetap sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Ada tiga aspek dalam pergerakan yaitu mengupayakan adanya partisipasi dari semua pihak yang terlibat, memberikan motivasi, dan mengembangkan potensi bawahan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa tindakan dalam melaksanakan kegiatan belum baik walaupun dengan adanya payung hukum menjadikan pengelolaan menjadi lebih tertib tetapi perlu adanya dukungan dari sumber daya dan pembangunan infrastruktur yang memadai agar kenyamanan pengunjung terjamin dan memberikan kesan yang positif.

#### b. Sasaran untuk Mencapai Tujuan

Dengan menganalisis keadaan secara baik, maka dapat diperkirakan keadaan yang akan datang sehingga dapat menjamin tercapainya tujuan organisasi, dapat mengurangi resiko yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam sasaran mencapai tujuan pengelolaan objek wisata Candi Agung masih belum baik. Hal ini dapat dilihat terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki terutama dalam hal keamanan, kualitas pelayanan, dan peningkatan sarana dan prasarana. Hal ini masih perlu ditingkatkan dan dilakukan pembenahan agar lebih optimal dalam menarik pengunjung serta memberikan pengalaman yang aman dan menyenangkan kepada pengunjung.

### 4. Pengawasan

Suatu organisasi akan berjalan terus dan semakin kompleks dari waktu ke waktu, banyaknya orang yang berbuat kesalahan dan guna mengevaluasi atas hasil kegiatan yang telah dilakukan, inilah yang membuat fungsi pengawasan semakin penting dalam setiap organisasi. Tanpa adanya pengawasan yang baik tentunya akan menghasilkan tujuan yang kurang memuaskan, baik bagi organisasi itu sendiri maupun bagi pekerjanya.

#### a. Memastikan Kegiatan yang Direncanakan

Fungsi pengawasan sangat penting dalam suatu organisasi, tanpa adanya pengawasan yang baik maka tujuan yang direncanakan pun tidak akan optimal baik bagi organisasi maupun bagi pekerjanya.

Hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam memastikan kegiatan yang direncanakan pengelolaan objek wisata Candi Agung cukup baik. Hal ini dapat

dilihat dengan adanya sistem absensi petugas Candi Agung yang datang ke Bidang Kebudayaan jika ingin absen, adanya kontrol yang dilakukan oleh pengelola Candi Agung, dan pembinaan untuk para petugas Candi Agung.

b. Pencapaian Hasil

Proses perencanaan dilakukan dengan menguji berbagai arah pencapaian serta mengkaji berbagai ketidakpastian yang ada, mengukur kemampuan kapasitas kita untuk mencapainya kemudian memilih arah-arah terbaik serta memilih langkah-langkah untuk mencapainya.

Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dalam pencapaian hasil pengelolaan objek wisata Candi Agung sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam pencapaian hasil ini diberikan target capaian Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang mana penadapatan asli daerah ini meningkat dan mencapai target.

## **B. Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Objek Wisata Candi Agung Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Utara**

Melakukan sebuah pengelolaan terhadap objek wisata tentu adanya faktor yang mempengaruhi objek wisata tersebut. Berikut beberapa hal yang menjadi faktor yang mempengaruhi dalam Pengelolaan Objek Wisata Candi Agung pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

1. Faktor Pendukung Pengelolaan

a. Pengawasan yang rutin dilakukan oleh pengelola Candi Agung

Fungsi pengawasan sangat penting dalam suatu organisasi, tanpa adanya pengawasan yang baik maka tujuan yang direncanakan tidak akan optimal baik bagi organisasi maupun bagi pekerjanya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan salah satu faktor pendukung dalam pengelolaan objek wisata Candi Agung ini adalah pengawasan yang rutin dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kontrol yang dilakukan oleh pengelola Candi Agung dan adanya sistem absensi setiap hari.

b. Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang meningkat

Pendapatan Asli Daerah atau PAD merupakan pencapaian hasil yang dapat diukur dalam pengelolaan objek wisata Candi Agung ini.

Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung dalam pengelolaan objek wisata Candi Agung ini adalah pendapatan asli daerah yang meningkat. Hal ini dapat dilihat dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan berhasil melebihi target pendapatan yang telah ditentukan pemerintah.

2. Faktor Penghambat Pengelolaan

a. Keterbatasan anggaran dalam pengelolaan

Anggaran merupakan faktor penting dalam sebuah pengelolaan objek wisata, sama halnya dengan objek wisata Candi Agung ini pasti membutuhkan anggaran yang banyak untuk penambahan serta perbaikan fasilitas-fasilitas yang ada di dalamnya.

Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam pengelolaan objek wisata Candi Agung ini adalah keterbatasan anggaran. Hal ini dapat dilihat pada sarana dan prasarana yang rusak belum bisa diperbaiki dan pemeliharaan bangunan terutama pada atap dan lantai candi belum bisa direalisasikan.

b. Kurangnya sarana dan prasarana

Kurangnya sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengelolaan objek wisata Candi Agung ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam pengelolaan objek wisata Candi Agung ini adalah kurangnya sarana dan prasarana, hal ini akan berdampak pada kenyamanan pengunjung terhadap objek wisata.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan terkait penelitian Pengelolaan Objek Wisata Candi Agung Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Utara, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pengelolaan Objek Wisata Candi Agung Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Utara cukup baik karena masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya dilihat dari beberapa hal diantaranya mengenai dari variabel-variabel yang terbagi menjadi beberapa indikator yaitu: *pertama*, sub variabel Fungsi Perencanaan dengan indikator pertama menetapkan tujuan sudah baik karena dapat dilihat dengan adanya situs-situs yang menjadi daya tarik pengunjung ketika ke Candi Agung. Indikator kedua peramalan tindakan sudah baik karena Bidang Kebudayaan telah melakukan perencanaan ke depan terhadap perkembangan objek wisata Candi Agung. *Kedua*, sub variabel Fungsi Pengorganisasian dengan indikator pertama pembagian tugas sudah baik. Indikator kedua pencapaian tujuan belum baik karena penambahan serta perbaikan sarana dan prasarana yang belum tercapai. *Ketiga*, sub variabel Fungsi Pergerakan dengan indikator pertama tindakan untuk melaksanakan belum baik karena dalam melakukan tindakan perlu adanya dukungan dari sumber daya dan pembangunan sarana dan prasarana yang memadai. Indikator kedua sasaran mencapai tujuan belum baik karena terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki terutama dalam hal keamanan, kualitas pelayanan, dan peningkatan sarana dan prasarana yang ada Candi Agung. *Keempat*, sub variabel Fungsi Pengawasan dengan indikator pertama memastikan kegiatan yang direncanakan cukup baik. Indikator kedua pencapaian hasil sudah baik, karena dapat dilihat dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang meningkat dan mencapai capaian target. Faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Objek Wisata Candi Agung Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Pertama*, yaitu pengawasan yang rutin dilaksanakan oleh pengelola Candi Agung dan pendapatan asli daerah yang meningkat. *Kedua*, faktor penghambat adalah keterbatasan anggaran dalam pengelolaan dan kurangnya sarana dan prasarana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Griffin, R.W. (2016) *Manajemen*. Edisi ke t. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, S. (2019) *Pengelolaan Objek Wisata Candi Agung Pada Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata di Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
- Hayat (2019) *Manajemen Pelayanan Publik*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- John Suprianto (2014) *Manajemen*. Jogjakarta: Yogyakarta Gajah Mada University Press.
- Rahimah, S. (2022) *Pengelolaan Wisata Sambuhur di Desa Tampakang Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.



Rohman, A. (2017) *Dasar dasar manajemen*. Intelligensia Media Malang.

Sugiyono (2015) *Memahami Penelitian Kualitatif*. cetakan ke. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. cetakan ke. Bandung: CV Alfabeta.

Suwena, I.K.& W. (2017) *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.